

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djarnarah, 2000). Menurut Hadi (2001), pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar siswa bisa dan terbiasa berkomunikasi, yaitu melalui latihan-latihan dan praktik kebahasaan. Pembelajaran bahasa pada saat sekarang ini belum mencapai penguasaan kegiatan berbahasa, khususnya menulis dan berbicara yang menekankan aspek efektif. Efektif yang dimaksudkan adalah kegiatan berbahasa yang benar dan baik. Benar

menurut kaidah atau tata bahasa yang berlaku, dan baik menurut situasinya sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia haruslah diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat masih dapat dikategorikan ke dalam kalimat-kalimat yang sulit untuk dipahami. Penggunaan kaidah yang tidak teratur ataupun kata-kata yang tidak tepat serta berlebihan masih seringkali digunakan (Sujaie, 1987). Hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia masih memerlukan pembinaan. Salah satu tempat pembinaan yang paling tepat adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Namun, pada kenyataannya para lulusan sekolah dasar maupun lanjutan belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwasannya pembinaan bahasa Indonesia melalui lembaga sekolah tidak memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Menurut hasil penelitian Sujaie (1988), ketidakberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa hal.

- a) Pengajaran bahasa Indonesia masih menekankan teori.
- b) Pengajaran bahasa Indonesia tidak mengutamakan penguasaan bahasa.
- c) Pengajaran bahasa kurang menekankan keterampilan menggunakan unsur-unsur bahasa.
- d) Pengajaran bahasa Indonesia terlalu banyak membicarakan struktur bahasa secara terpisah-pisah.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara umum kegiatan belajar mengajar di sekolah pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum mampu mencapai kemampuan berbahasa yang efektif. Selain itu, guru lebih menekankan kebiasaan bahwa mereka merasa berhasil apabila sudah mengajarkan keempat kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Pada kenyataannya teknik pembelajaran di sekolah masih bersifat umum, yaitu teknik ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Maksudnya, teknik tersebut bersifat umum karena dapat digunakan hampir semua pelajaran.

Memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang ampuh sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan atau kekurangan. Dalam pembelajaran, guru harus mampu memilih berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran pemahaman kalimat efektif yang pada umumnya diterapkan saat ini adalah dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan kemudian dibahas bersama. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah mengenai hakikat, ciri-ciri, dan memberikan contoh kalimat efektif. Di dalam pembahasan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi untuk memahami materi. Kegiatan di atas sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang bersifat tradisional.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat

kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih diartikan kepada penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. TPS memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Hasil penelian Wahyudi (2009) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Kalimat Efektif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karangmojo Karanganyar dengan Pendekatan Kooperatif Model TPS Tahun Pelajaran 2008/2009” menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan kalimat efektif. Hasil penelitian tersebut memberikan masukan kepada peneliti bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran kalimat efektif, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Beranjak dari kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS sekaligus ingin membuktikan hasil penelitian terdahulu. Atas pertimbangan tersebut, peneliti memberi judul penelitian ini “Efektivitas Pendekatan Kooperatif Model TPS (*Think-Pairs-Share*) dalam Pembelajaran Kalimat Efektif (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Pelajaran 2009/2010)”.

1.2 Masalah

Dalam bagian ini akan dijelaskan identifikasi masalah, batasan, dan rumusan masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan kebahasaan khususnya dalam hal kalimat merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan yang juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa.
- b. Guru kurang terampil dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran kalimat efektif.
- c. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS dalam pembelajaran kalimat efektif.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kalimat efektif sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kalimat efektif setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis kalimat efektif sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. kemampuan siswa dalam memahami kalimat efektif sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS;
- b. kemampuan siswa dalam memahami kalimat efektif setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS;

- c. ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis kalimat efektif sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama yang terkait dalam penelitian ini.

- a. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai seseorang yang kelak akan berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa Indonesia, menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan kebahasaan. Dengan demikian, peneliti termotivasi untuk lebih variatif, kreatif, dan inovatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang kebahasaan, khususnya kemampuan memahami dan menerapkan kalimat efektif dengan cara memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran kalimat efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman serta kepekaan berbahasa siswa dan dapat meningkatkan kualitas serta hasil belajar yang diharapkan.

1.5 Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang menjadi judul dari penelitian ini.

- a. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula.
- b. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.
- c. Model Pembelajaran TPS merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berpikir berpasangan-berbagi.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kebahasaan merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat kompleks, reseptif, dan harus dikuasai siswa.
- b. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kalimat efektif.

- c. Pemahaman tentang kalimat efektif dapat menunjang kemampuan menulis oleh siswa.

1.7 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS dapat meningkatkan keterampilan dan kepekaan siswa dalam memahami kalimat efektif.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TPS.

